

REVITALISASI PERAN DAN TUGAS PENGAWAS DALAM SUPERVISI PEMBELAJARAN UNTUK MENGAWAL KURIKULUM 2013

EVI SELVA NIRWANA

Abstrak : *In order to oversee the implementation of the curriculum in 2013 there must be enlightenment and the role of supervisors in carrying out basic tasks academic supervision so that no re-strengthening in order to carry out the supervisory role and duties in accordance with the goals, demands, needs, and characteristics of curriculum 2013. Therefore there must be enlightenment and strengthening of the regulatory supervision, especially in the academic supervision of learning.*

Kata Kunci: Revitalisasi, Pengawas, Supervisi Pembelajaran, Kurikulum 2013

A. PENDAHULUAN

Salah satu agenda penting yang dibahas pada rembuk nasional pendidikan pada 2-4 maret 2010 di Depok adalah revitalisasi peran kepala sekolah dan pengawas sekolah, kepala dinas pendidikan kabupaten atau kota diharapkan memberikan perhatian untuk melakukan pemberdayaan terhadap para kepala sekolah agar lebih kompeten, memiliki kreativitas, dan inovasi dalam pengembangan pendidikan disekolah. Hal ini disampaikan Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kependidikan Nasional, Baedhowi saat memberikan keterangan pers pada rembuk nasional pendidikan 2010 di pusdiklat pegawai Kemendiknas, Depok, Jawa Barat (Baedhowi dalam Alhafizh, 1: 2010).

Lebih lanjut ia mengemukakan, penelitian dari Bank Dunia dan juga penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan peran kepala sekolah menyebutkan apabila kompetensi-kompetensi kepala sekolah bagus maka ada hubungan yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah tersebut. Proses pembelajaran juga akan lebih baik ketika sekolah melakukan manajemen yang baik dan diikuti sistem pengawasan yang baik pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kepala sekolah yang sangat berperan dalam meningkatkan dan kemajuan pendidikan dilingkungan persekolahan tetapi tidak kalah pentingnya diikuti sistem pengawasan yang baik

pula dan ini menjadi tugas seorang supervisor yang disebut dengan pengawas atau penilik sekolah.

Jadi begitu pentingnya peran dan tugas pengawas atau penilik sekolah dalam peningkatan dan kemajuan satuan pendidikan.

Jauh sebelum pelaksanaan kurikulum 2013 peran dan tugas penilik atau pengawas sekolah telah dituntut untuk mengawasi jalannya akademik dan manajerial satuan pendidikan, karena memang supervisi ditujukan pada dua aspek yakni akademik dan manajerial.

B. HAKIKAT SUPERVISI

Boardman dalam Sagala (2009: 230) mengatakan bahwa supervisi adalah usaha menstimulir, mengkoordinasi, dan membimbing guru secara terus menerus baik individu maupun kolektif agar memahami secara efektif pelaksanaan aktivitas mengajar dalam rangka pertumbuhan murid secara kontinyu.

Sedangkan menurut Purwanto supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (1993: 76).

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Pernyataan diatas merujuk pada dua kegiatan dalam kegiatan supervisi yang pertama merujuk pada supervisi manajerial dan yang kedua merujuk pada kegiatan akademik.

C. KONSEP DASAR KURIKULUM 2013

Pemerintah melalui kementerian dan kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberi nama kurikulum 2013. Latar belakang lahirnya kurikulum 2013 adalah:

1. Dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2010-2014 diamanatkan penetapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa

pengajaran demi kelulusan ujian, namun pendidikan yang menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya bahasa Indonesia melalui penyesuaian sistem UAN pada 2011 dan penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah sebelum tahun 2011 yang ditetapkan di 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014.

2. Ada beberapa hal yang harus disempurnakan dari kurikulum sebelumnya (KTSP 2006), yakni: (1) isi kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dan banyaknya mata pelajaran; (2) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (4) beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (pendidikan karakter dan kewirausahaan) belum terakomodasi secara eksplisit didalam kurikulum; (5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global; (6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran beragam dan berujung pada pembelajaran berpusat pada guru; (7) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi dan belum menuntut adanya remedial secara berkala.

Kurikulum 2013 tetap berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah “*outcomes-based-curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan. Demikian juga penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik sehingga pemaparan diatas tentang konsep dasar kurikulum 2013 dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Berikut tabel yang menjelaskan hal tersebut diatas.

Table 1.1 Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum.

No	KBK 2004/KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar kelulusan diturunkan dari standar isi	Standar kompetensi diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran.	Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan .	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas atau dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Sumber: Kemdikbud, 2013 dalam Kunandar, 2013:30)

Dalam kurikulum 2013 juga ada penguatan dalam proses baik dalam pembelajaran maupun dalam penilaian. Berikut tabel yang menjelaskan hal tersebut.

Table 1.2 Langkah enguanan proses dalam kurikulum 2013

No	Proses	Karakteristik Penguatan
1	Pembelajaran	Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, jejaring (kolaboratif)
		Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran
		Menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (discovery learning)
		Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logi, sistematis, dan kreatif
2	Penilaian	Mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi

		Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan)
		Mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa
		Menggunakan portofolio pembelajaran siswa

Sumber: Kemdikbud,2013 dalam (Kunandar, 3023: 31)

Sehingga kesemuanya itu tentu memiliki dampak perubahan mengenai entitas pendidikan dari segi, (1) peserta didik; (2) pendidik dan tenaga; (3) manajemen satuan pendidikan; (4) masyarakat umum; (5) Negara dan bangsa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3. Dampak Pengembangan Kurikulum 2013

No	Entitas Pendidikan	Perubahan yang Diharapkan
1		<ol style="list-style-type: none"> Lebih produktif, kreatif inovatif, dan afektif Lebih bergairah dan senang disekolah dan belajar
2	Pendidik dan Tenaga	<ol style="list-style-type: none"> Lebih bergairah dalam mengajar Lebih mudah dalam memenuhi ketentuan 24 jam per minggu
3	Manajemen Satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> Lebih mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan Antisipasi atas semaraknya variasi kegiatan pembelajaran
4	Masyarakat Umum	<ol style="list-style-type: none"> Memperoleh lulusan sekolah yang kompeten Kebutuhan pendidikan dapat dipenuhi oleh sekolah Dapat meningkatkan kesejahteraannya
5	Negara dan bangsa	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan reputasi internasional dalam bidang pendidikan Meningkatkan daya saing Berkembangnya peradaban bangsa

Sumber: Kemdikbud, 2013 dalam Kunandar, 2013:30.

D. KONSEP DAN TUJUAN SUPERVISI PEMBELAJARAN

Supervisi pembelajaran secara umum merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Dalam konteks kurikulum 2013, kualitas proses pembelajaranyang harus ditingkatkan adalah bagaimana guru membantu peserta

didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka melalui kegiatan mengamati, bertanya, bernalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran ini harus dilakukan secara terencana.

Dalam konteks implementasi kurikulum 2013, kegiatan untuk membantu peserta didik tersebut diharapkan dapat memberi pengalaman proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja, tetapi harus meningkatkan kreativitas, inovasi, berpikir kritis, dan berkarakter kuat, diantaranya bertanggung jawab, mandiri toleran, produktif, bekerja sama, dan lain-lain. Disamping dukungan dalam memahami dan mempraktekkan strategi dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Didalam supervisi pembelajaran pada kurikulum 2013 terhadap guru dan kepala sekolah disebutkan beberapa upaya yang dapat mendukung guru adalah meningkatkan proses pembelajaran, diantaranya:

1. Menggunakan buku petunjuk guru dan peserta didik dan bahan pembantu lainnya secara efektif.
2. Mengembangkan metodologi dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel sesuai dengan tujuan.
3. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
5. Mengenali karakteristik peserta didik baik fisik, psikis, bakat, minat, maupun kebutuhannya sebagai bahan pertimbangan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Meningkatkan kemampuan mengamati, menanya menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.
7. Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat, teliti, dan holistic.
8. Mengoptimalkan informasi dan teknologi untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran.
9. Melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Sahertian dan Mataheru dalam Sagala (2012: 104) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pengajaran (1) membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan; (2) membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar; (3) membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar; (4) membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid; (5) membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode dan model mengajar; (6) membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri; (7) membantu para guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya; (8) membantu para guru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya; (9) membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya; (10) membantu para guru agar waktu dan tenaga guru dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.

Sedangkan menurut Kadim masaong mengatakan supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan professional kepada guru (2012: 5).

E. PERAN DAN TUGAS PENGAWAS DALAM SUPERVISI PEMBELAJARAN UNTUK MENGAWAL KURIKULUM 2013

1. Peran pengawas sekolah

Peran pengawas sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengawal kurikulum 2013 untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kepala sekolah khususnya dalam implementasi kurikulum 2013. Maka dari itu peran pengawas harus selalu ditingkatkan seiring dengan tuntutan perubahan pada bidang pendidikan, salah satunya perubahan dan pembaharuan kurikulum.

Dalam rangka mengawal implementasi kurikulum 2013 maka harus ada pencerahan pengawas dalam melaksanakan tugas pokok supervisi akademik sehingga ada penguatan ulang agar pengawas dapat melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan tujuan, tuntutan, kebutuhan, dan karakteristik

kurikulum 2013. Maka dari itu harus ada pencerahan dan penguatan pengawas didalam supervisi akademik.

Hal yang sangat penting pengawas lakukan untuk mengawal kurikulum 2013 khususnya dalam melakukan supervisi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dalam membantu kepala sekolah untuk melakukan supervisi pembelajaran kepada guru-guru yang dipimpinnya. Untuk itu pengawas sekolah harus memilih dan melakukan model supervisi pembelajaran yang paling relevan dan tuntutan implementasi kurikulum 2013 disekolah binaan masing-masing.

Jadi peran pengawas dalam mengawal kurikulum 2013 sangat penting dan sangat urgen dalam rangka membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar dan membantu kepala sekolah untuk membina dan membantu guru terhadap supervisi pembelajaran kepada guru-guru disekolah yang dipimpinnya dalam implementasi kurikulum 2013.

Maka dari itu kompetensi supervisi akademik khususnya supervisi pembelajaran merupakan aspek yang paling strategis dan sangat urgen bagi pembinaan dan bimbingan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena akan berkaitan dengan perilaku guru ketika mengajar. Hal ini senada dengan pernyataan dari Alfonso dalam kadim Masaong, (2012: 67-68) menyatakan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, sedangkan perilaku guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pengawas. Maka dapat dipastikan bahwa kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik tidak dapat dipisahkan oleh ketiga komponen pendidikan antara lain (1) pengawas; (2) guru; (3) peserta didik.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengawas harus memiliki kompetensi maupun pengetahuan mengenai supervisi pembelajaran baik konsep-konsep maupun model-model supervisi. Hal ini ditegaskan oleh kadim masaong bahwa supervisor dituntut menguasai strategi atau teknik pembinaan guru agar dapat menerapkan kompetensi supervisi akademik secara efektif sebagaimana dijabarkan dalam Permendiknas nomor 12 tahun 2007 (2012: 68).

Dalam Permendiknas tersebut tugas dan peran pengawas berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik, yaitu:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan setiap mata pelajaran.
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan.
- 3) Membimbing guru dalam menyusun silabus yang berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- 4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- 5) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (dikelas,laboratorium,dan atau dilapangan).
- 7) Membimbing guru dalam mengelola,merawat,mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan.
- 8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi imformasi dalam pembelajaran/ bimbingan.

Mengacu pada tugas dan fungsi pengawas dalam membimbing guru sesuai permendiknas tersebut, dapat ditegaskan bahwa seorang pengawas dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, pengawas pun dituntut untuk memahami permasalahan-permasalahan kebutuhan dan karakteristik guru agar dapat memberikan bimbingan sesuai kebutuhan guru. Glikman dalam Masaong (2012:68) menyarankan agar pengawas menerapkan konsep jendela johari (johary window) dalam memahami perilaku guru sebagaimana terlihat pada figure berikut:

JENDELA JOHARI

PENGAWAS (P)

Apa yang KS/P Tahu tentang Guru	Apa yang KS/P tidak Tahu tentang Guru
Apa yang Guru Tahu tentang Dirinya sendiri	Diketahui umum (Membuka diri) 1 2
GURU Apa yang Guru tidak Tahu tentang Dirinya Sendiri	Buta terhadap Dirinya Sendiri 3 4 Tidak Ditemukan (Tidak Disadari)

Joseph Luft (1969) "of Human Intetest" dalam Masaong (2012:69)

2. Tugas Pengawas Sekolah

Tugas pokok pengawas sekolah atau satuan pendidikan menurut Nana Sudjana dalam Ahmad Sudrajat (2008:1) adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi diatas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni ;

- Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah.
- Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.
- Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stake holder sekolah.

Mengacu pada SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya,

dapat dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

- 1) Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan disekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP, dan SLTA.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/ bimbingan dan hasil prestasi belajar/ bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/ bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan disekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Tabel 1.4. Matrik Tugas Pokok Pengawas

Rincian Tugas	Pengawasan Akademik (Teknis Pendidikan/ Pembelajaran)	Pengawasan Manajerial (Administrasi dan Manajemen Sekolah)
Inspecting/pengawasan	Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Kegiatan ekstrakurikuler Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar Kemajuan belajar siswa Lingkungan belajar	Pelaksanaan kurikulum sekolah Penyelenggaraan administrasi sekolah Kinerja kepala sekolah dan staf sekolah Kemajuan pelaksanaan pendidikan disekolah Kerja sama sekolah dengan masyarakat
Advising/ menasehati	Menasehati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif Guru dalam meningkatkan	Kepala sekolah didalam mengelola pendidikan Kepala sekolah dalam

	<p>kompetensi professional Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial, dan pedagogic.</p>	<p>melaksanakan inovasi pendidikan Kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah Kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan sekolah</p>
Monitoring/ memantau	<p>Ketahanan pembelajaran Pelaksanaan ujian mata pelajaran Standar mutu hasil belajar siswa Pengembangan profesi guru Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar</p>	<p>Penyelenggaraan kurikulum Administrasi sekolah Manajemen sekolah Kemajuan sekolah Pengembangan SDM sekolah Penyelenggaraan ujian sekolah Penyelenggaraan penerimaan siswa baru</p>
Coordinating/ mengkoordinir	<p>Pelaksanaan inovasi pembelajaran Pengadaan sumber-sumber belajar Kegiatan meningkatkan kemampuan profesi guru</p>	<p>Mengkoordinir peningkatan mutu SDM sekolah Penyelenggaraan inovasi disekolah Mengkoordinir akreditasi sekolah Mengkoordinir kegiatan sumberdaya pendidikan</p>
Reporting	<p>Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Kemajuan belajar siswa Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik</p>	<p>Kinerja kepala sekolah Kinerja staf sekolah Standar mutu pendidikan Inovasi pendidikan</p>

Sumber: Nana Sudjana dalam Ahmad Sudrajat (2008: 4)

F. PENUTUP

Pengawas harus memiliki kompetensi maupun pengetahuan mengenai supervisi pembelajaran baik konsep-konsep maupun model-model supervisi. Hal ini ditegaskan oleh kadim masaong bahwa supervisor dituntut menguasai strategi atau teknik pembinaan guru agar dapat menerapkan kompetensi supervisi akademik secara efektif sebagaimana dijabarkan dalam Permendiknas nomor 12 tahun 2007 (2012: 68).

Hal yang sangat penting pengawas lakukan untuk mengawal kurikulum 2013 khususnya dalam melakukan supervisi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dalam membantu kepala sekolah untuk melakukan supervisi pembelajaran kepada guru-guru yang dipimpinnya. Untuk itu pengawas sekolah harus memilih dan melakukan model supervisi pembelajaran yang paling relevan dan tuntutan implementasi kurikulum 2013 disekolah binaan masing-masing.

Penulis: Evi Selva Nirwana, M. Pd adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

<Http:// alhafizh84. Wordpress. Com/2010/2013/06/revitalisasi-peran-kepala-sekolah-dan-pengawas/>

Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rjagrafindo Persada

Purwanto, Ngalim.1993. administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

<Www. M-edukasi. Web.id/2013/07/kurikulum-2013-materi-diklat-supervisi.html>

Masaong, Abd. Kadim. 2012. Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. Bandung:Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2012. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung:Alfabeta